Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

EDUKASI MANAJEMEN WAKTU SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA SMK "AL-ISLAM" SURAKARTA

Monika Ayu Pramesti[1], Dhian Riskiana Putri[2]
Monika Ayu Pramesti

[1]Universitas Sahid Surakarta
E-mail: Ayum4019@gmail.com

dikirim: 11 Februari 2024 diterima: 28 Oktober 2025 dipublikasikan: 1 Nopember 2025
DOI: https://doi.org/10.47942/jpttg.v6i3.2032

Abstrak: Manajemen waktu adalah tindakan, perencanaan, dan implementasi kontrol dari waktu ke waktu yang digunakan untuk kegiatan tertentu. Tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelatihan manajemen waktu siswa untuk merancang waktu. Kegiatan ini dilakukan di Smk Al Islam Surakarta yang target kelasnya adalah kelas X - XI yang berisikan 83 siswa/i, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 17 April 2025. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk mengetahui kondisi awal siswa, pelaksanaan edukasi manajemen waktu melalui penyampaian materi dan praktik pembuatan action plan, serta evaluasi hasil melalui presentasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu dapat mempertajam kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin jam. Para siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini diselenggarakan di bawah manajemen waktu dan memiliki rutinitas yang baik. Mereka juga menjadi lebih produktif dengan tujuan harian yang jelas. Dengan menggunakan manajemen waktu, individu dapat terus mengatur kegiatan yang lebih banyak dan menambah sikap disiplin siswa smk.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Disiplin, Siswa)

***Abstract**: Time management is the act, planning, and implementation of control over time used for a particular activity. The purpose of this activity is to explore the role of student time management training to design time. This activity was carried out at Smk Al Islam Surakarta whose target class is class X - XI which consists of 83 students, this community service activity was carried out on April 15-17, 2025. The methods used include initial observation to determine the initial conditions of students, implementation of time management education through delivery of materials and practice of making action plans, and evaluation of results through presentations. The results of this activity indicate that time management training can sharpen students' awareness of the importance of time discipline. Students who participated in this activity were organized under time management and had good routines. They also become more productive with clear daily goals. By using time management, individuals can continue to organize more activities and increase the discipline of vocational school students.*

***Keywords**: time management, discipline, students*

Pendahuluan

Siswa adalah komponen dari sistem pendidikan dan memproses mereka untuk menjadi orang -orang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Oemar

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

-hamalik (Sarasija et al., 2022). Seorang siswa atau siswa harus berkualitas baik jika ia dapat mendisiplinkan tugas dalam mengelola waktu (Gustiani et al., 2022). Burns et al. (Putra & Soetikno, 2018) menunjukkan salah satu upaya intervensi yang dapat diterapkan siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran sekolah, kemampuan atau strategi untuk mengatur jadwal untuk secara efektif memaksimalkan waktu belajar.

Tentang manajemen waktu mengenai kegiatan dan jadwal terbaik untuk melakukan hal -hal dari waktu yang ia miliki (Abi & Saadah, 2018). Manajemen waktu adalah proses perencanaan waktu yang sadar, terutama untuk kegiatan, untuk produktivitas, efektivitas dan efisiensi. Dengan menggunakan manajemen waktu, individu dapat terus mengatur kegiatan di antara mereka yang melakukan lebih banyak, meningkatkan disiplin untuk melakukan kegiatan yang penting, mendesak, kurang penting, kurang mendesak. Banyak orang merasa sulit untuk menyesuaikan waktu mereka karena kegiatan tidak diprioritaskan.

Manajemen waktu dapat ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa dan dapat dikomunikasikan oleh sekolah. Oleh karena itu, di masa depan, siswa yang dapat melakukan kegiatan di luar sekolah, atau organisasi, dapat melakukan kegiatan non-akademik, seperti organisasi, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelola dan tidak merusak tugas sekolah. Upaya untuk membentuk disiplin bagi siswa sekolah adalah pembentukan disipilin manajemen waktu di sekolah. Psikoedukasi adalah metode intervensi yang berfokus pada perubahan perilaku, dengan fokus membawa pada perubahan jangka panjang yang mengubah pemahaman Eliani & zwazier (2018).

Menurut Bhattakharje (Putra & Soetikno, 2018), psikoedukasi dapat membantu menyampaikan pemahaman atau pengetahuan sebagai agen terapeutik untuk meningkatkan kualitas individu. Intervensi psikoedukasi adalah cara paling umum di mana masalah psikososial diperlakukan, salah satunya adalah manajemen waktu untuk memberikan intervensi psikoedukasi dalam penyampaian pendidikan (Estria & Nurjanah, 2020). Intervensi psikoedukasi yang dipenuhi dengan benar diterima ketika media yang tepat digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, dijelaskan bahwa manajemen waktu yang buruk dapat ditingkatkan dengan memberikan metode intervensi psikoedukasi yang dapat diartikan sebagai pemahaman psikologis serta edukasi, untuk siswa sekolah yang memiliki kegiatan akademik yang lain. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola waktu mereka dan bertanggung jawab atas tugas mereka.

Manajemen waktu berperan penting dalam membantu siswa melaksanakan studinya , karena merupakan faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami apa itu manajemen waktu , bagaimana mengelola waktu secara efektif untuk meningkatkan kedisiplinan, dan apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Metode

Program kerja pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2025 yang bertempat di Smk Al-Islam Surakarta yang beralamat di Jl. Honggowongso No.28A, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141. Peserta dalam kegiatan ini adalah 83 siswa/i dari Kelas X - XI. Alasan pelatihan manajemen waktu ini adalah untuk memeriksa manfaat dan pentingnya bidang waktu bagi siswa. Berikut ini merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksaan kegiatan ini, sebagai berikut:

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

1. **Observasi**
   Dari hasil observasi yang dilakukan, adanya sikap kurang disiplin pada siswa/i kelas XI dikarenakan masih ada siswa yang terlambat untuk datang ke sekolah

2. **Pelaksanaan Edukasi Manajemen Waktu**
   Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjelaskan mengenai pentingnya disiplin waktu dan melalukan praktik membuat action plan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara terstruktur dan efisien dan menjadikan para siswa/i disiplin terhadap waktu yang sudah para siswa/i rencanakan.

3. **Evaluasi**
   Kegiatan untuk hasil evaluasi dilakukan diakhir kegiatan melalui praktik hasil pembuatan tehnik prioritas. Tehnik prioritas adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk secara efisien melakukan kegiatan mereka dan menentukan aktivitas paling prioritas dan tertunda yang memungkinkan mereka untuk mengelola waktu mereka dengan baik.

Hasil

Manajemen Waktu Belajar dalam Kegiatan Psikoedukasi Kelas X - XI SMK al-Islam Surakarta sedang belajar memahami manajemen waktu. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenali pentingnya disiplin siswa yang mempengaruhi disiplin waktu yang konsisten. Materi ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar, memahami, mengatur, dan mengelola kegiatan sekolah dan waktu mereka beradaptasi di luar sekolah. Tujuan yang harus dicapai dalam materi ini adalah siswa yang harus mencapai target atau tujuan mereka. Tujuan -tujuan ini dapat dilihat dalam kegiatan game di mana siswa menulis tentang urutan tingkat prioritas kegiatan setiap hari, Materi psikoedukasi didistribusikan oleh pembicara.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri



Gambar 2. Peserta psikoedukasi

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/



Gambar 3. PPT
Materi psikoedukasi

Saat menerapkan psikoedukasi, salah satu upaya untuk membuat perubahan pada perilaku jangka panjang yang mengubah pemahaman (Erlyani & Zwagier, 2018). Dalam hal ini, psikoedukasi manajemen waktu akan mengubah pengetahuan siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana waktu dapat dikelola dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Mengelola waktu memang harus dilakukan karena dengan mengelolanya secara baik, hasil yang didapatkan bisa maksimal. Haynes (Abdillah et al. 2020) menjelaskan bahwa cara mengelola waktu adalah dengan melakukan perencanaan, yaitu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta mengambil langkah-langkah yang tepat agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Kedua, Pengorganisasian Waktu adalah upaya dalam membagi sumber daya dan kegiatan secara teratur kepada setiap individu atau kelompok agar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Dalam konteks waktu, pengorganisasian waktu melibatkan mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis kegiatan, serta mengatur waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas pekerjaan. Ketiga, Pengordinasian Waktu adalah upaya untuk melakukan koordinasi dan mengarahkan orang lain atau diri sendiri agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana serta tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, pengordinasian waktu adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan dan menyelaraskan berbagai kegiatan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan perencanaan waktu yang sudah dibuat dan tujuan yang ingin dicapai.

Keempat, Pengawasan Waktu adalah kegiatan untuk memastikan apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam konteks ini, pengawasan waktu mengacu pada kegiatan untuk menyelesaikan jadwal kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

jadwal yang tidak sesuai dengan perencanaan, memastikan ketepatan waktu, serta memastikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dalam setiap kegiatan.

Hasil dari psikoedukasi ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola waktu mereka secara efektif, dan tidak memahami manajemen waktu. Setelah pelatihan manajemen waktu, siswa mencoba mengatur waktu mereka untuk memahami dan berupaya untuk membuat waktu yang efektif. Manajemen waktu siswa memiliki dampak positif dari siswa yang memiliki kesadaran bahwa mereka mengelola waktu dengan baik, memprioritaskan dan menentukan tujuan siswa.

Pembahasan

Kegiatan dalam mengelola waktu harus memperhatikan beberapa hal. Atkinson mengatakan ada beberapa langkah yang harus dilakukan (Abdillah et al. 2020), yaitu: pertama, menentukan tujuan. Menentukan tujuan bisa membantu siswa fokus pada pekerjaan yang akan dikerjakan. Dengan fokus pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, siswa bisa merencanakan pekerjaan sesuai dengan batasan waktu yang ada. Tujuan sendiri adalah hal yang ingin dicapai, dan diwujudkan melalui usaha serta upaya. (Erwin Kusumastuti 2020).

Kedua, siswa dapat membuat daftar prioritas karena tidak semua tugas memiliki tingkat penting yang sama. Karena waktu berlalu sangat cepat, menentukan urutan prioritas sangat penting. Hal ini dilakukan dengan menentukan aktivitas dari yang paling tidak penting hingga yang paling penting, dengan pertimbangan berdasarkan tugas yang dianggap penting, mendesak, atau sangat vital, sehingga harus dikerjakan terlebih dahulu. Ketiga, siswa dapat Membuat Jadwal, Solusi ini bisa dilakukan oleh siswa untuk mengelola waktu yang dimilikinya adalah dengan membuat jadwal. Hal ini berguna agar tidak ada tumpang tindih dalam kegiatan, tidak lupa, dan mengurangi rasa terburu-buru. Jadwal yang bisa dibuat adalah jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dalam rutinitas sehari-hari siswa. Biasanya jadwal ini berupa kegiatan spesifik yang berulang, tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak memiliki nilai spesifik, misalnya jadwal mengerjakan tugas atau belajar.

Keempat, Bersikap Asertif, sikap ini menunjukkan keberanian untuk menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara yang positif, tanpa merasa bersalah atau terlalu keras. Sikap asertif adalah sikap yang berada di tengah antara sikap pasif dan agresif. Sikap ini bertujuan mencari kompromi yang saling menguntungkan. Dengan menerapkan sikap asertif, seseorang akan ditempatkan dalam posisi yang dihormati, bukan hanya dimanfaatkan (Khiyaroh, 2017). Dengan sikap ini, peserta didik dapat menolak ajakan temannya untuk melakukan kegiatan yang tidak termasuk dalam jadwal yang sudah dibuat, atau siap menyudahi permainan ketika waktu bermain sudah habis dan harus melanjutkan kegiatan berikutnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kelima, Bersikap tegas, di sini maksudnya adalah sikap tegas dari dalam diri siswa untuk mengatasi rasa malas atau tidak disiplin. Hal ini perlu dilakukan ketika merasa jenuh atau bosan. Namun, ketika merasa bosan, ada cara yang bisa dilakukan, yaitu dengan istirahat sejenak dan memotivasi diri sendiri bahwa apa yang sudah direncanakan harus diselesaikan. Menurut penelitian, berdasarkan jenis temperamen, hanya sekitar tiga persen dari jumlah penduduk yang memiliki sikap tegas secara alami. Sisanya memiliki ketegasan yang

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

terbentuk dari pengaruh lingkungan atau melalui pengalaman dan pengetahuan (Wahyuningsih 2017).

Keenam, Menghindari Penundaan, penting untuk diingat bahwa sikap menunda akan membuat pekerjaan yang seharusnya sudah selesai justru dibiarkan dan digantikan dengan aktivitas lain yang tidak atau kurang bermanfaat untuk tujuan utama. Meski aktivitas tersebut mungkin sudah direncanakan, prioritasnya sangat rendah, sehingga seharusnya bisa ditunda dulu dan fokus lebih dahulu pada pekerjaan yang lebih mendesak. Ketujuh, Mengurangi pemborosan waktu, hal ini penting karena manusia sering membuang waktu tanpa manfaat maksimal bagi kehidupannya. Akibatnya, banyak orang tidak bisa mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pemborosan waktu terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan lebih lama dari waktu yang sudah direncanakan. (Abdillah et al. 2020).

Manajemen waktu sangat penting untuk membentuk waktu disiplin di antara siswa. Pelatihan manajemen waktu ini bertujuan untuk dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas siswa saat menerapkan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Siswa mencoba mengelola waktu untuk kegiatan yang lebih efektif. Pengabdian ini membantu siswa menyelesaikan waktu dari semua perencanaan yang mereka buat. Sebagai hasil dari pengabdian ini, siswa dapat melakukan upaya untuk mengelola kegiatan yang dapat diprioritaskan sebelumnya, dan kegiatan yang dapat ditunda untuk kegiatan yang kurang penting atau kurang mendesak.

Satu hal yang sangat membantu siswa dalam mencapai penggunaan waktu secara efektif adalah dengan memperhatikan perbedaan antara hal yang sifatnya mendesak dan hal yang sifatnya penting. Banyak hal yang dirasa mendesak lalu diberikan waktu untuk diperhatikan. Sementara itu, hal-hal yang sebenarnya penting sering kali diabaikan, sehingga siswa bisa terjebak dalam situasi krisis waktu. Hal ini membuat siswa tersebut terus berhadapan dengan masalah-masalah yang semakin banyak dan penting. Seharusnya, siswa menangani hal-hal penting sebelum hal itu jadi mendesak.

Dari hasil pengabdian ini dapat membuat siswa fokus pada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan usia yang dimilikinya, siswa dapat menyusun skala prioritas mengenai hal yang penting dan tidak penting, siswa membuat dan menyusun jadwal yang harus dibarengi dengan kesadaran, bersikap asertif kepada apapun yang mengganggu komitmen awal berupa ajakan dari orang lain, siswa bersikap tegas terhadap diri sendiri, siswa menghindari penundaan agar tugas tidak semakin menumpuk, siswa meminimalkan waktu terbuang dengan tidak boros terhadap hal yang disenangi dan tidak disenangi.

Pelatihan manajemen waktu harus dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif untuk memastikan siswa dapat terus meningkatkan keterampilan manajemen waktu mereka . Oleh karena itu, pendidikan manajemen waktu di SMK Al-Islam Surakarta telah menunjukkan hasil positif dalam membangun kedisiplinan siswa dan meningkatkan produktivitasnya . Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memastikan program tetap efektif .

Jurnal
Pengabdian
Teknologi Tepat Guna
Vol. 6, No. 3, November, 2025, pp. 257-263
https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/TTG/

Daftar Referensi

Abdillah, L A Et Al. 2020. Human Capital Management. Yayasan Kita Menulis.

Estria, S. R., & Nurjanah, S. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Internet Addiction. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), 85–95

Erwin Kusumastuti, S.T.I.M.P. 2020. Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Myskawaih. Jakad Media Publishing.

Erlyani, N., & Zwagery, R. V. (2018). Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3(April), 525–530.

Gustiani, P. W., Dewi, D. P., Pramesti, P. A., Nurhidayah, S., Dian, N., Prestiana, I., Psikologi, P. S., & Waktu, M. (2022). Pelatihan manajemen waktu untuk mencegah dan menangani prokrastinasi akademik pada pengurus osis. Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP), 1485–1494.

J Abi, A. C., & Saadah, K. (2019). Peran Time Management Terhadap Perilaku Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Organisasi. Competence : Journal of Management Studies, 12(2), 107–124. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4953

Khiyaroh, I. 2017. Sukses Bersikap Tegas. Anak Hebat Indonesia.

Sarasija, L. N. A. S., Nariswari, A. A., Dewanggana, D. A., Arghita, V. A., Patty, T. S. W., & Tjahjono, H. (2021). Psikoedukasi “Pepro” Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Dengan Menggunakan Manajemen Waktu Pada Siswa Siswi Smp Dan Sma/Smk. Psikologi Konseling, 18(1), 922. https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27835

Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 2(1), 254. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514

Wahyuningsih, E P. 2017. Produktivitas Tanpa Batas: Bagaimana Menjadi Produktif Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Anak Hebat Indonesia.